

## **BAB 11**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Kompetensi Guru**

###### **a. Pengertian Kompetensi Guru**

Kompetensi adalah kemampuan yang menggambarkan kelayakan setiap individu dalam menjalankan tugas. Dalam UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen ditetapkan “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Sedangkan menurut Mulyasa bahwa kompetensi adalah perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

###### **b. Pentingnya Peningkatan Kompetensi Guru**

Kompetensi Guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan kemajuan akademik anak didik, dan kemampuan guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu pilar utama peningkatan mutu guru. Dalam peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional guru, baik lembaga formal maupun non formal.

### c. Jenis-jenis Kompetensi Guru

Menurut permendikbut No 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru bahwa tenaga kependidikan harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional dan sosial.<sup>1</sup> Uraian dari kompetensi yang harus dikuasai oleh guru, yaitu sebagai berikut:

#### 1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi: 1 pemahaman guru terhadap peserta didik, 2 perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, 3 evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

#### 2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa

#### 3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

#### 4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan

---

<sup>1</sup> Permendikbut No 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru

materi kurikulum mata pelajaran dari sekolah dan substansi keilmuan yang mendasari materinya. Serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

#### **d. Kompetensi Profesional Guru**

##### 1) Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya sesuatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang, dan memiliki suatu ketrampilan tertentu. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan yang mensyaratkan pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Rimang mengemukakan: bila pekerjaan guru merupakan suatu profesi, maka keahlian mendidik harus ada dan melekat pada profesi guru. Profesi guru apa bila dijalankan dengan penuh ketekunan dan dedikasi yang tinggi dan dia mengembangkan satu disiplin ilmu dalam bidang pendidikan, maka orang tersebut telah menjalankan suatu spesialisasi ilmu pendidikan.<sup>2</sup>

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,

---

<sup>2</sup> Torozatolo zega, 2016, *Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pelaksanaan Supervise Akademik Oleh Kepala Sekolah*, Jurnal Warta Edisi:50, ISSN:1829-7463, Oktober, hlm.

dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>3</sup>

Guru merupakan pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.<sup>4</sup>

## 2) Indikator Kompetensi Guru

Terdapat beberapa Indikator Kompetensi Guru. Menurut Permendikbut No 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, bahwa tenaga kependidikan harus memiliki kompetensi pedagogik, professional, kepribadian dan sosial.<sup>5</sup> Uraian dari kompetensi yang harus dikuasai oleh guru, yaitu sebagai berikut:

### a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi: 1) pemahaman guru terhadap peserta didik, 2) perancangan dan pelaksanaan

<sup>3</sup> Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dosen, (Jakarta:CV Novindo Mandiri, 2005), hlm. 2

<sup>4</sup> Zakiah Darajat, 2014, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Angkasa, Cet. ke xi, hlm. 39

<sup>5</sup> Permendikbut No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru

pembelajaran, 3) evaluasi hasil belajar, dan 4) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

Secara rinci setiap sub kompetensi dijabarkan menjadi indikator sebagai berikut:

1. Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator: Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik.
2. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator: Memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih. Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator: menata latar (setting) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
3. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator: merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis

hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery learning); dan memanfaatkan hasil penelitian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

4. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya memiliki indikator: memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non-akademik.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.

Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator; bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma social; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- 2) Kepribadian yang dewasa memiliki indikator: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- 3) Kepribadian yang arif memiliki indikator: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik,

sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.

- 4) Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- 5) Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik memiliki indikator: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
- 2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran dari sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya. Serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Setiap sub kompetensi tersebut memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; dengan materi ajar memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator: menguasai langkah-langkah penelitian-penelitian kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.

Keempat materi tersebut dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Aktivitas atau kinerja guru sangat terkait dengan tugas dan tanggung jawab profesionalnya. Tugas dan tanggung jawab guru adalah sebagai pengajar, pembimbing dan administrator. Selain itu tugas dan tanggung jawab guru mencakup bidang pengajaran, bimbingan, pembinaan, hubungan dengan masyarakat, pengembangan



kurik'Ulum, dan pengembangan profesi. Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis. Fleksibilitas kognitif atau keluwesan ranah cipta merupakan kemampuan berfikir yang diikuti dengan tindakan tindakan secara simultan dengan memadai dalam situasi tertentu. Guru yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan adanya keterbukaan berfikir dan beradaptasi. Selain itu, ia memiliki resistensi atau daya tahanterhadap ketertutupan ranah cipta yang prematur dalam pengamatan dan pengenalan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari potensi-potensi individu yang diaktualisasikan (didemonstrasikan) secara kualitas maupun kuantitas dalam suatu kinerja. Kompetensi guru merupakan kompetensi dasar seorang guru yang memiliki keahlian khusus melalui bidang keguruan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban baik bagi pengajar maupun pendidik dengan rasa tanggung jawab dan layak. Kompetensi memiliki arti karakteristik yang ada dalam kompetensi masing-masing. Individu yang berhubungan dengan kriteria dan performance supervisor dalam pekerjaan atau menghasilkan suatu kinerja yang optimal.

## 2. Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profesional Guru

### a. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi ialah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah/madrasah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.<sup>6</sup>

Secara bahasa supervisi berasal dari kata super dan visi, yang artinya melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas, yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan.

Secara istilah *Cater Good's Dictionary Education*, dinyatakan supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga pendidikan lainnya untuk memperbaiki pengajaran.<sup>7</sup> Orang yang berfungsi memberi bantuan kepada guru-guru dalam menstimulus kearah usaha mempertahankan suasana belajar mengajar yang lebih baik yang dapat disebut dengan supervisor.

Menurut H. Mukhtar dan Iskandar, supervisi adalah mengamati, mengawasi, atau membimbing dan memberikan stimulus kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain dengan maksud mengadakan perbaikan.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Zakiah Daradjad, 2014, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm 146

<sup>7</sup> Jamal Ma'mur Asmani, 2012, " *Tips Efektif supervise Pendidikan Sekolah*" dalam E. Mulyasa, (eds), *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*, hlm.19

<sup>8</sup> Jamal Ma'mur, 2012, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Islam*, hlm 19

Meskipun supervisi mengandung arti atau sering diterjemakan mengawas, namun mempunyai arti khusus yaitu membantu dan turut serta dalam usaha usaha perbaikan (improvement).<sup>9</sup>

Kemudian berkaitan dengan supervisi ini Alfoso, Firth dan Neville mengemukakan pendapatnya bahwa supervisi adalah suatu perbuatan yang ditentukan atau dipersiapkan secara resmi, bukan perbuatan serampangan atau seremonial, tetapi merupakan suatu kebutuhan organisasi pendidikan atau sekolah. Dengan perkataan lain bahwa supervisi merupakan salah satu sub sistim dalam sistem pendidikan.<sup>10</sup>

Jadi supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.<sup>11</sup>

Menurut Ary H, Gunawan, supervisi diadopsi dari bahasa ingris yaitu supervision yang aerarti pengawasan atau kepengawasan. Sedangkan definisinya adalah bantuan dalam pengembang ansituasi belajar-mengajar yang lebih baik.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Syaiful sagala,2012, *Supervisi Pembelajaran*,hlm 88

<sup>10</sup> Watomo, 2011, *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Penilaian Terhadap pembinaan Profesional Dengan Kemampuan Mengajar Guru*, jurnal Al-misbah, Volume 01,No. 02 juli, hlm 134

<sup>11</sup> Piet A. Sahertian, 2000, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,), Cet. Ke-2, hlm.17

<sup>12</sup> Jamal ma;mur,2012, *Tips Epektip Supervise Pendidikan Sekolah*, hlm 20

Menurut Purwanto, Supervisi akademik ialah kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditunjukkan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personil maupun material.yang memungkinkan terciptannya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan belajar.<sup>13</sup>

Sedangkan Supardi mengartikan supervisi sebagai pelayanan untuk membantu, mendorong, membimbing, dan membina, guru-guru agar mampu meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam menjalankan tugas pembelajaran.<sup>14</sup>

Burton mengemukakan bahwa supervisi sebagai usaha bersama untuk mempelajari factor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan belajar siswa.<sup>15</sup>

Konsep supervisi didasarkan atas keyakinan bahwa perbaikan merupakan suatu usaha yang kooperatif dari semua orang yang berpartisipasi dan supervisor yang bertindak sebagai stimulator, pembimbing, dan konsultan bagi para tenaga pendidik dalam rangka upaya perbaikan. Supervisi yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan, tentu memiliki misi yang berbeda dengan supervisi oleh kepala sekolah. Dalam hal ini supervisi lebih ditujukan untuk memberikan pelayanan kepada kepala sekolah dalam melakukan pengelolaan kelembagaan secara efektif dan efisien serta

---

<sup>13</sup> Torozatulo zega, 2016,"Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh kepala Sekolah", Jurnal Warta Edisi: 50, ISSN: 1829-7463, hlm....

<sup>14</sup> Leniwati & Yasir Arafat, 2017, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru",Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Volume 2, No. 1, Januari-Juni, hlm. 108

<sup>15</sup> Syaiful sagala, 2012, *Supervisi pembelajaran*,hlm 92

mengembangkan mutu kelembagaan pendidikan. Supervisi pada dasarnya diarahkan pada dua aspek, yakni: supervisi akademik dan supervisi manajerial. Supervisi akademik menitik beratkan pada pengamatan pengawasan terhadap kegiatan akademik, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Supervisi manajerial menitik beratkan pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran.

Sesungguhnya konsep supervisi dalam pendidikan pada awalnya adalah adanya kebutuhan guru memperoleh bantuan mengatasi kesulitan dalam landasan pengajaran dengan cara membimbing guru, memilih metode mengajar dan mempersiapkan guru untuk mampu melaksanakan tugasnya dengan kreativitas yang tinggi dan otonom sebagai guru, pertumbuhan jabatan guru terus berlangsung.<sup>16</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul dasar dasar supervisi akademik adalah supervisi yang menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.<sup>17</sup>

Menurut Fathurrohman, supervisi akademik adalah bantuan professional kepada guru melalui siklus perencanaan sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang obyektif dan segera,

---

<sup>16</sup> Syaiful sagala, 2012, *Supervisi Pembelajaran*, hlm 90-91

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, 2004, *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. I, hlm. 59

sehingga dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperbaiki kinerjanya.<sup>18</sup>

Menurut Glickman, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Daresh bahwa supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Jadi supervisi akademik tidak sama sekali menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya.

Menurut Alfonso, Firth, dan Neville ada tiga konsep pokok (kunci) dalam pengertian supervisi akademik, yaitu:

- a. Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran. Inilah karakteristik esensial supervisi akademik. Sehubungan dengan ini, janganlah diasumsikan secara sempit, bahwa hanya ada satu cara terbaik yang bisa diaplikasikan dalam semua kegiatan pengembangan perilaku guru. Tidak ada satupun perilaku supervisi akademik yang baik dan cocok bagi semua guru.

---

<sup>18</sup> Ahmad Ramadhan, 2017, *Pengaruh Pelaksanaan Supervise Akademik pengawas Sekolah dan Supervisi kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*, Journal of educational Science and Tehnology, Volume 3, No, 2, p-ISSN; 2460- 1497 dan e- ISSN; 2477-3840, hlm 142

<sup>19</sup> H.Aguslani Muslih,Rudi Ahmad Suryadi, 2018, *Supervisi Pendidikan Teori Dan Praktik*, hlm 51

- b. Perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara ofisial, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut. Desain tersebut terwujud dalam bentuk program supervisi akademik yang mengarah pada tujuan tertentu. Oleh karena supervisi akademik merupakan tanggung jawab bersama antara supervisor dan guru, maka alangkah baik jika programnya didesain bersama oleh supervisor dan guru.
- c. Tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya.<sup>20</sup>

Dari uraian di atas bahwa perilaku supervisi akademik secara langsung sangat mempengaruhi perilaku dalam mengelola proses pembelajaran dan supervisor membantu guru mengembangkan kemampuannya. Kesimpulannya supervisi akademik, kegiatan membantu guru secara langsung dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan akademik. Demikian guru sangat membutuhkan pengawasan dari seorang supervisor yang akan mengevaluasi dan dapat meningkatkan kualitas pengajaran guru. Pengawasan pendidikan ada dua yaitu pengawas pendidikan internal yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas eksternal yang ditunjuk oleh pemerintah untuk mengawasi sekolah tersebut. salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu

---

<sup>20</sup> Jamal ma'mur, 2012, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, hlm 94-96

mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.<sup>21</sup> Maka peran kepala sekolah bukan hanya sebagai pemimpin namun juga sebagai supervisor akademik yang bertindak sebagai pembimbing dan konsultan bagi guru-guru dalam perbaikan pengajaran dan menciptakan situasi belajar mengajar yang baik.

Neagley mengemukakan bahwa setiap layanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, belajar, dan kurikulum dikatakan supervisi.<sup>22</sup>

#### **b. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik**

Tujuan dari kegiatan supervisi akademik adalah mengembangkan situasi dan kondisi proses belajar dan mengajar yang lebih baik. Usaha perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal. Untuk menciptakan situasi dan kondisi tersebut diperlukan kepandaian atau kemahiran kepala sekolah dalam merekrut tenaga pengajarnya yaitu menyeleksi tenaga pengajar yang berkompeten di bidangnya.

Tujuan supervisi akademik dalam ruang lingkup pengawasan proses pembelajaran untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1. Kompetensi guru dalam membuat persiapan atau perencanaan pembelajaran

---

<sup>21</sup> E. Mulyasa, 2006 *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-8, hlm. 111

<sup>22</sup> Made Pidarta, 1992 *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet ke- , hlm. 2



2. Ketepatan dalam memilih pendekatan model, metode, dan teknik pembelajaran sesuai dengan bahan ajar yang akan disampaikan pada siswa.
3. Kompetensi guru sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas.
4. Kompetensi guru dalam mengembangkan instrument dalam melaksanakan penilaian dalam melaksanakan evaluasi, baik evaluasi selama proses pembelajaran atau evaluasi hasil belajar.
5. Kemampuan guru dalam memberikan tindak lanjut pembelajaran kepada siswa
6. Kelengkapan administrasi pembelajaran yang diperlukan dalam rangka melaksanakan.<sup>23</sup>

Tujuan supervisi menurut Sergiovani adalah:

1. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan ketrampilan mengajar nya dari menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik demikian sekaligus akan memperbaiki masyarakat.
2. Supervisi diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah.
3. Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas

---

<sup>23</sup> Aguslani Muslih, Rudi ahmad Suryadi, 2018, *Supervisi pendidikan Teori dan Praktek*, hlm. 58-59

tugasnya, mendorong guru-guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya.<sup>24</sup>

Menurut Alfoso, Firt, dan Neville (dalam Depdiknas, 2007) supervisi akademik yang baik adalah supervisi akademik yang mampu berfungsi mencapai multi tujuan tersebut di atas. Tidak ada keberhasilan bagi supervisi akademik jika hanya memperhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengenyampingkan tujuan lainnya. Hanya dengan merefleksikan ketiga tujuan inilah supervisi akademik akan mengubah perilaku guru.<sup>25</sup>

Menurut Glickman dan Sergiovani supervisi akademik memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Membantu guru mengembangkan kompetensinya,
- b. Mengembangkan kurikulum,
- c. Mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK)<sup>26</sup>

Dari beberapa tujuan supervisi akademik yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi akademik adalah untuk memajukan dan mengembangkan proses kegiatan belajar mengajar secara komprehensif, tidak hanya berkisar pada sistem penyeleksian dan penerimaan yang ketat akan tetapi

---

<sup>24</sup> Aguslani Muslih, Rudi Ahmad Suryadi, 2018, *Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*, hlm.59-60

<sup>25</sup> Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Lembaga Pengembangan dan pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS) 2019

<sup>26</sup> <http://www.sriudin.com/2011/10/konsep-supervisi-akademik.html>

pembinaan terhadap potensi guru-guru yang sudah ada dalam arti luas, termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, tujuan supervisi akademik bisa dicapai pelaksanaannya jika dilandasi dengan asas kebersamaan, demokratis dan terbuka.

Pelaksanaan supervisi akademik yang terpusat pada guru merupakan sasaran pokok yang terdapat dalam kegiatan supervisi akademik. Menurut Arikunto, “kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada personil sekolah pada umumnya dan khususnya guru, agar kualitas pembelajaran dapat meningkat”.<sup>27</sup> Sebagai dampak dalam meningkatnya kualitas pengajaran dan pembelajaran, diharapkan dapat pula meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan meningkatnya kualitas belajar siswa berarti meningkat pula kualitas lulusan sekolah. Untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru maka kepala sekolah perlu melaksanakan pembinaan yang menerapkan prinsip sebagai supervisor.

### c. Fungsi Supervisi Akademik

Fungsi dan tujuan mempunyai kesamaan arti karena fungsi dan tujuan dapat berupa satu objek. Tetapi di sini fungsi diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan sistim, sedangkan tujuan berhubungan dengan apa yang hendak dicapai oleh sub-sub sistemnya, sehingga jelas kiranya supervisi dipandang sebagai bagian dari organisasi.

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, 2004, *Dasar-Dasar Supervisi*, hlm.33

Ada bermacam-macam tanggapan tentang fungsi supervisi akademik sesuai dengan definisi yang telah dikemukakan, namun ada satu general agreement (kesepakatan umum), bahwa fungsi utama dari kegiatan supervisi akademik adalah ditujukan kepada “perbaikan pengajaran”. Demikian juga Franset Jane, maupun Ayer Fred E (dalam *Encyclopedia of Educational Research* : Chester Harris, mengemukakan “fungsi utama supervisi untuk membina program pengajaran yang ada sebaik-baiknya sehingga selalu ada usaha perbaikan”<sup>28</sup>.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa fungsi supervisi akademik adalah memperbaiki proses pembelajaran, yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran hendaknya dilakukan secara kontinyu oleh kepala sekolah.

Menurut Swearingen dalam bukunya *Supervision of Instruction Foundation and Dimension*. Ia mengemukakan 8 fungsi supervisi akademik:

1. Mengkoordinasikan semua usaha sekolah
2. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah
3. Memperluas pengalaman guru-guru
4. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif
5. Memberi fasilitas dan penilaian yang terus-menerus
6. Menganalisis situasi belajar-mengajar

---

<sup>28</sup> Piet A. Sahertian, 2014, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*,, hlm. 21

7. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf
8. Memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru.

Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan professional guru.<sup>29</sup>

Dari beberapa fungsi supervisi akademik yang telah dikemukakan diatas dapat kita simpulkan bahwa supervisi akademik mempunyai beberapa fungsi yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya yaitu pelayanan, penelitian, kepemimpinan, manajemen, evaluasi, bimbingan terhadap tenaga pengajar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan untuk tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik.

#### **d. Prinsip Supervisi Akademik**

Seorang supervisor dalam tugas supervisinya akan berhadapan dengan masalah-masalah yang cukup beragam, dengan gejala-gejala yang berbeda dengan faktor-faktor yang berlainan. Landasan pokok yang mendasari semua tindakan dan sikap supervisi adalah pancasila. Karena pancasila adalah prinsip dasar dan falsafah yang menjiwai seluruh kehidupan bangsa dan dengan sendirinya supervisi akademik di Indonesia berdasarkan pancasila.

---

<sup>29</sup> Jamal ma'mur asmani, 2012, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, hlm 102

Masalah yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan ialah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif. Untuk itu supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data, dan fakta yang objektif. Maka prinsip supervisi akademik yang dilaksanakan adalah:

- a. Prinsip praktis mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
- b. Prinsip objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrument.
- c. Prinsip Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- d. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah yang mungkin akan terjadi.
- e. Konstruktif artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dan mengembangkan proses pembelajaran.
- f. Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- g. Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh, dalam mengembangkan pembelajaran.
- h. Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
- i. Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.

- j. Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, antusias, dan penuh humor.<sup>30</sup>

Demokratis berarti mengutamakan azas musyawarah dan kerjasama yang baik, menerima ide orang lain serta menghindari sikap egois dan pemaksaan kehendak. Kalau ditinjau dalam literatur keislaman, prinsip ini memang diperintahkan bahkan ditetapkan sebagai salah satu ciri orang yang beriman. Hal tersebut dapat terlihat dalam potongan ayat di bawah ini:

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ

Artinya : "...dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan..."(Ali Imran: 159)<sup>31</sup>

Kooperatif adalah usaha kerja sama seluruh personil sekolah untuk mengembangkan proses intruksional yang efektif. Sedangkan konstruktif dimaksudkan bahwa supervisi dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang merupakan bantuan untuk semua guru yang disesuaikan dengan semua kebutuhan personil sekolah.

Selain hal tersebut diatas berikut ini ada beberapa prinsip lain yang harus diperhatikan dan direalisasikan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik, yaitu sebagai berikut,<sup>32</sup>

<sup>30</sup> Jamal ma;mur, 2012, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan sekolah*, hlm103

<sup>31</sup> Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2005),

<sup>32</sup> Aguslani Muslih, Rudi Ahmad Suryadi, 2018, *Supervisi Pendidikan Teori dan Praktik*, hlm 56-57

- 1) Supervisi akademik harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis. Dalam pandangan Dodd, hubungan kemanusiaan yang diciptakan harus bersikap terbuka, kesetiakawanan, dan informal. Hubungan demikian ini bukan hanya supervisor dengan guru, melainkan juga antara supervisor dengan pihak lain yang terkait dengan program supervisi. Oleh sebab itu dalam pelaksanaannya supervisor harus memiliki sifat-sifat, seperti sikap membantu, memahami, terbuka, jujur, ajek, sabar, antusias, dan penuh humor.
- 2) Supervisi harus dilakukan secara berkesinambungan. Perlu dipahami bahwa supervisi merupakan salah satu *essential function* dalam keseluruhan program sekolah.
- 3) Supervisi harus demokratis. Supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademiknya.
- 4) Program supervisi harus integral dengan program pendidikan. Di dalam setiap organisasi pendidikan terdapat bermacam macam perilaku dengan tujuan sama, yaitu pendidikan.
- 5) Supervisi harus komprehensif. Program supervisi harus mencakup keseluruhan aspek perkembangan, walaupun mungkin saja ada penekanan pada aspek aspek tertentu berdasarkan analisis kebutuhan pengembangan sebelumnya, prinsip ini tiada lain hanya untuk memenuhi tuntutan tujuan supervisi.
- 6) Supervisi harus konstruktif. Supervisi bukan untuk mencari kesalahan . Memang dalam proses pelaksanaan supervisi akademik



terdapat kegiatan penilaian untuk kerja guru, tetapi tujuannya bukan untuk mencari kesalahan kesalahannya.

- 7) Supervisi harus objektif. Dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi, keberhasilan program supervisi itu harus disusun berdasarkan kebutuhan nyata pengembangan sekolah/madrasah dan PAI.

Para kepala sekolah baik suka maupun tidak suka harus siap menghadapi problem dan kendala dalam melaksanakan supervisi akademik. Adanya problema dan kendala tersebut sedikit banyak bisa diatasi apabila dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah menerapkan prinsip-prinsip supervisi akademik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip supervisi akademik dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan perilaku guru dengan selalu berprinsip kepada usaha-usaha perbaikan dan bukan mencari kesalahan guru. Prinsip supervisi akademik harus dilaksanakan secara cermat dan tepat sehingga ketepatan sasaran pada obyek permasalahan yang dihadapi dapat dilihat secara jelas oleh kepala sekolah. Dengan demikian guru ataupun staf sekolah yang sedang diawasi tidak merasakan tekanan ataupun beban, melainkan sebagai suatu wahana untuk mengatasi permasalahan yang akan dihadapi.

Dapat disimpulkan seorang pemimpin yang berfungsi sebagai supervisor harus mempunyai prinsip supervisi agar mampu membina hubungan yang baik. Sikap kreatif juga harus dimiliki oleh supervisor

agar setiap personil sekolah dapat berpartisipasi aktif dalam memperbaiki proses belajar mengajar.

Sebagaimana dikemukakan oleh pakar supervisi akademik, beberapa istilah seperti demokrasi, kooperatif dan kerja kelompok telah banyak dibahas dan dihubungkan dengan konsep supervisi akademik. Pembahasannya semata mata menunjukkan bahwa perilaku supervisi akademik itu harus menjauhkan diri dari sifat otoriter, dimana supervisor sebagai atasan dan guru sebagai bawahan. Begitu pula dalam latar sistem persekolahan, keseluruhan anggota (guru) harus aktif berpartisipasi. Prinsip-prinsip ini yang harus direalisasikan pada setiap proses supervisi akademik di sekolah-sekolah.

**e. Teknik dan pendekatan Supervisi Akademik**

1) Teknik Supervisi

Usaha untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya guru dapat dilaksanakan dengan berbagai alat (device) dan teknik supervisi. Alat dan teknik supervisi dapat dibedakan dalam dua macam alat/teknik. Teknik yang bersifat individual, yaitu teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual dan teknik yang bersifat kelompok, yaitu teknik yang dilakukan untuk melayani lebih dari satu orang. Yang dimaksud dengan teknik perseorangan adalah supervisi yang dilakukan secara individual.

Beberapa kegiatan yang akan dilakukan yaitu:

## 1. Kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas dan Pembina lainnya dalam rangka mengamati proses belajar mengajar, sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Ada empat tahap kunjungan kelas pertama tahap persiapan, pada tahap ini supervisor menyiapkan waktu sasaran, cara meengobservasi selama kunjungan kelas. Kedua tahap pengamatan selama kunjungan. Pada tahap ini supervisor mengamati jalannya proses yang berlangsung. Ketiga tahap akhir kunjungan pada tahap ini supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi.

## 2. Observasi kelas

Observasi kelas secara sederhana bisa diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang nampak. Secara umum aspek-aspek yang diamati selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung adalah :

1. Usaha- usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran.
2. Cara penggunaan media pembelajaran.
3. Reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar.
4. Keadaan media pembelajaran yang dipakai dalam segi materialnya.

### 3. Pertemuan individual

Pertemuan individual satu pertemu, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara pengawas sekolah dan guru.

Tujuannya adalah

1. Mengembangkan perangkat pembelajaran yang lebih baik.
2. Meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran
3. Memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan diri

- Kunjungan Antar kelas

Kunjungan antar kelas dapat juga digolongkan sebagai teknik supervisi secara perorangan. Guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Dengan adanya kunjungan antar kelas ini, guru akan memperoleh pengalaman baru dari teman sejawatnya mengenai pelaksanaan proses pembelajaran pengelolaan kelas dan sebagainya.

Agar kunjungan kelas ini betul betul bermanfaat bagi pengembangan kemampuan guru, maka sebelumnya harus direncanakan dengan sebaik baiknya. Ada beberapa yang harus diperhatikan supervisor apabila menggunakan teknik inidividual melaksanakan supervisi bagi guru guru.

1. Guru-guru yang akan dikunjungi harus diseleksi dengan sebaik baiknya.

2. Tentukan guru-guru yang akan mengunjungi.
3. Sediakan segala Fasilitas yang diperlukan dalam kunjungan kelas.
4. Supervisor sebaiknya mengikuti acara ini dengan cermat.
5. Adakan tindak lanjut setelah kunjungan antar sekolah selesai.
6. Segera aplikasi ke sekolah atau ke kelas guru bersangkutan dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi yang dihadapi.

- Menilai Diri sendiri

Menilai diri sendiri merupakan ssatu teknik individual dalam supervisi pendidikan. Penilan diri sendiri meerupakan suatu teknik pengembangan provisional guru. Penilaian diri memberi informasi secara objektip kepada guru tentang peranannya dikelas dan memberikan kesempatan kepada guru mempelajari metode pengajarannya kepada murid. Semua ini akan mendorong guru untuk mengembangkan keprofisionalnya. Ada beberapa cara atau alat yang dapat digunakan untuk menilai diri sendiri antara sebagai berikut :

1. Suatu daftar pandangan yang disampaikan kepada murid untuk menilai pekerjaan atau aktivitas.

Biasanya disuse dalam suatu pertanyaan baik secara tertutup maupun terbuka, dengan tidak perlu menyebut nama.

2. Menganalisis tes-tes terhadap unit kerja.
3. Mencatat aktivitas murid-murid dalam suatu catatan, baik mereka bekerja secara perorangan maupun secara kelompok.<sup>33</sup>

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Pelaksanaan supervisi kelompok dapat dilakukan dengan cara pertemuan atau rapat, diskusi kelompok, dan mengadakan pelatihan – pelatihan/workshop atau kegiatan lain yang relevan,

- a. Mengadakan pertemuan atau rapat (meeting) seorang pegawai sekolah menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang disusun, termasuk mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru.
- b. Mengadakan diskusi kelompok (group discussions)
- c. Mengadakan pelatihan (inservice-training)<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Aguslani Muslih, Rudi Ahmad Suryadi, 2018, *Supervisi pendidikan sekolah Teori dan Praktik*, hlm 101-105

<sup>34</sup> Aguslani Muslih, Rudi Ahmad Suryadi, 2018, *Supervisi Pendidikan Sekolah Teori dan Praktik*, hlm 105-106

Dari beberapa pendapat tersebut, untuk menetapkan teknik-teknik supervisi akademik yang tepat tidaklah mudah. Seorang kepala sekolah, selain harus mengetahui aspek atau bidang keterampilan yang akan dibina, juga harus mengetahui karakteristik setiap teknik di atas dan sifat atau kepribadian guru, sehingga teknik yang digunakan benar-benar sesuai dengan guru yang sedang dibina melalui supervisi akademik.

#### 1) Pendekatan

Pendekatan adalah cara mendekati diri kepada obyek atau langkah-langkah menurut objek. Menurut Sudjana pendekatan supervisi ada tiga jenis yaitu,<sup>35</sup>

- a. Pendekatan langsung (direct contact) yaitu cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung, Dalam hal ini supervisi lebih dominan.
- b. Pendekatan tidak langsung (indirect contact) yaitu cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Supervisor harus hanya mendengarkan masalah.
- c. Pendekatan kalaboratif adalah pendekatan yang memadukan cara pendekatan langsung dan tidak langsung.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan sebelum melaksanakan supervisi kepala madrasah harus mengetahui

---

<sup>35</sup> Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Lembaga Pengembangan Dan Pemberdayaan Kepala Sekolah, 2019, hlm, 6

pendekatan pendekatan yang akan digunakan pada obyek yang akan disupervisi.

#### f. Proses Supervisi Akademik

Proses supervisi akademik ini dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan tindak lanjut. Proses tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Perencanaan supervisi akademik

Adapun kegiatan persiapan yang perlu dilakukan adalah:

- a. Mengidentifikasi dan menentukan sekolah-sekolah yang akan disupervisi beserta berbagai permasalahan yang harus diselesaikan pada sekolah tersebut.
  - b. Menyusun program supervisi yang mencerminkan tentang adanya jenis kegiatan, tujuan dan sasaran, waktu, biaya dan instrumen supervisi
  - c. Menyusun organisasi supervisi yang mencerminkan adanya mekanisme pelaksanaan kegiatan, pelaporan dan tindak lanjut, dsb.
  - d. Menyiapkan berbagai instrument supervisi yang diperlukan.<sup>36</sup>
2. Ruang lingkup perencanaan supervisi akademik antara lain;
- a. pengelolaan kurikulum
  - b. persiapan pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran
  - c. pencapaian standar kompetensi kelulusan, standar proses, dan standar isi

---

<sup>36</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pengembangan: Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta, 2003, hlm. 56-57



d. peninjauan mutu pembelajaran.<sup>37</sup>

Salah satu tugas kepala sekolah adalah merencanakan supervisi akademik. Agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka kepala sekolah harus memiliki kompetensi membuat rencana program supervisi akademik. Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan rencana pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai pembelajaran. Manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah sebagai berikut.

- 1) Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik
- 2) Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik.
- 3) Penjamin penghematan serta keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu, dan biaya)

Dalam perencanaan supervisi akademik ini perlu dipersiapkan sasaran utama dan tujuannya. Maka sasaran utama supervisi akademik adalah proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Variabel yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain guru, siswa, kurikulum, alat, dan buku pelajaran serta kondisi lingkungan dan fisik. Oleh sebab itu, fokus utama supervisi akademik adalah usaha-usaha yang sifatnya memberikan kesempatan kepada guru

---

<sup>37</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Lembaga pengembangan Dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (PPKS) hlm 11

untuk berkembang secara professional sehingga mampu melaksanakan tugas pokoknya, yaitu: memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil belajar pembelajaran.

Seorang kepala sekolah yang akan melaksanakan kegiatan supervisi harus menyiapkan perlengkapan supervisi, instrumen, sesuai dengan tujuan, sasaran, objek, metode, tehnik dan pendekatan yang direncanakan karena dengan perencanaan itu maka proses supervisi akan berjalan dengan baik dan perencanaan supervisi ini di jadikan pedoman untuk pelaksanaan supervisi akademik.

Pelaksanaan supervisi akademik sangat tergantung pada pendekatan dan tehnik yang digunakan. Dalam pelaksanaan supervisi akademik tehnik individual jenis observasi dan kunjungan kelas, pelaksanaan supervisi dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu pra observasi dan pasca observasi.

Pra observasi adalah tindakan berupa sebelum observasi supervisi merasa nyaman dan siap untuk disupervisi. Bentuk kegiatan pra observasi biasanya berupa diskusi yang sekaligus dimanfaatkan untuk melakukan supervisi perencanaan pembelajaran.

Observasi adalah aktivitas pengamatan oleh supervisor pada saat guru melaksanakan pembelajaran kelas. Pengamatan oleh supervisor menggunakan instrument yang telah ditentukan sebelumnya,. Meskipun demikian dapat saja supervisor

menemukan sesuatu yang menarik diluar instrument. Temuan berupa kekuatan atau kelemahan guru saat pembelajaran tidak terakomodasi dalam intrumen observasi sebaiknya tetap diperhatikan sebagai bahan penguatan atau umpan balik.

Adapun pasca observasi adalah proses refleksi dan pemberian umpan balik serta upaya pengkondisian tindakan perbaikan yang harus dilakukan oleh guru yang disupervisi.<sup>38</sup>

Hal-hal pokok yang perlu mendapat perhatian supervisor dalam melaksanakan kegiatan supervisi adalah:

- 1) Supervisi hendaknya dilakukan pada awal dan akhir catur wulan
- 2) Supervisor bukan mencari-cari kesalahan orang yang disupervisi atau mengguruinya, akan tetapi dalam rangka penilaian dan pembinaan
- 3) Segi-segi yang disupervisi mencakup dua hal pokok, yaitu teknis edukatif dan administrative
- 4) Trampil menggunakan dan mengembangkan instrument supervisi pendidikan.
- 5) Karena supervisi bersifat pembinaan, maka setiap supervisor hendaknya memiliki kemampuan professional sebagai Pembina
- 6) Menguasai substansi materi yang akan disupervisi, khususnya kurikulum, PBM dan evaluasi

---

<sup>38</sup> Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Lembaga Pengembangan Dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS) hlm 11

- 7) Supervisi hendaknya dilakukan secara berkesinambungan
- 8) Agar pelaksanaan supervisi berhasil dengan baik, maka prinsip kemitraan kerja dengan unsure-unsur yang disupervisikan menjadi sangat penting untuk diperhatikan.<sup>39</sup>

Ada tiga hal penting yang direncanakan dalam pengawasan proses pembelajaran. Ketiga hal itu adalah pemantauan, supervisi, dan evaluasi. Pada bagian sebelumnya telah dijelaskan hal-hal yang direncanakan dan dilakukan dalam ketiga kegiatan itu. Perencanaan pemantauan direalisasikan dalam bentuk tindakan pemantauan. Tindakan pemantauan dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Cara, tehnik, prosedur, dan instrument yang digunakan mengacu kepada program atau rencana yang dibuat. Dengan acuan itu setiap aktifitas pemantauan akan dapat dikendalikan dan diukur. Produknya atau hasilnya adalah data atau informasi dalam bentuk dokumen, rekaman, atau catatan. Jadi, pada dasarnya memantau adalah melaksanakan program pemantauan untuk mengumpulkan informasi atau data yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran kondisi ril proses pembelajaran pada satuan pendidikan.

Pelaksanaan pengawasan yang kedua adalah supervisi. Supervisi adalah upaya untuk membantu pendidik memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Pelakasanaan supervisi terkait dengan hasil pemantauan. Jika hasil

---

<sup>39</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003, *Pedoman Pengembangan: Administrasi dan Supervisi Pendidikan*,, hlm. 57-58

pemantauan menggambarkan kondisi yang kurang atau belum baik, maka supervisi ditetapkan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Pelaksanaan supervisi tentu saja mengacu kepada program supervisi yang telah disusun. Dengan demikian, tindakan-tindakan dalam supervisi akan terlihat sebagai tindakan dan terukur secara standar.

Hasil kegiatan supervisi adalah terjadinya perbaikan dan atau peningkatan. Perbaikan dan peningkatan akan terlihat pada kompetensi pendidik yang bermuara kepada proses dan hasil. Hasil supervisi akan terlihat pada kemampuan atau kompetensi pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses/hasil pembelajaran. Tolak ukur keberhasilan supervisi berada pada ketiga tataran kegiatan itu yakni peningkatan kemampuan pendidik, dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses/hasil pembelajaran. Jadi, pada dasarnya hasil supervisi akan terlihat pada proses dan hasil. Proses dapat diamati pada aktifitas pendidik dan hasil pada produk kerjanya.

Pelaksanaan pengawasan ketiga adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan terhadap kompetensi pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses/hasil belajar. Evaluasi dikaitkan dengan standar nasional pendidikan yakni standar proses dan kompetensi pendidik. Standar proses diatur dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007. Apakah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses/ hasil pembelajaran

telah memenuhi tuntutan standar proses, jika sudah berarti kompetensi pendidik telah terevaluasi dengan benar dan tepat.

Evaluasi hasil supervisi merupakan salah satu kegiatan mengolah, menganalisis, menafsirkan, menyimpulkan dari instrumen-instrumen pengumpulan data hasil observasi di kelas. Materi evaluasi difokuskan dalam pencapaian rencana pelaksanaan supervisi, baik menyangkut focus supervisi, tujuan, sasaran, waktu pelaksanaan, teknik supervisi, media, termasuk instrument supervisi. Serta kriteria keberhasilannya.<sup>40</sup>

Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa pelaksanaan pengawasan proses pembelajaran merupakan rangkaian dalam bentuk siklus atau putaran. Pemantauan dilakukan untuk mengumpulkan informasi atau data. Informasi atau data memperlihatkan gambaran nyata proses pembelajaran. Dari gambaran nyata itu dilakukan supervisi dalam bentuk perbaikan dan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran. Hasil supervisi, kemudian dievaluasi, dilihat dengan patron standar yakni standar proses dan standar kompetensi pendidik. Secara menyeluruh kegiatan pengawasan yang berlangsung pada satu periode, ditandai dengan penyusunan program sampai kepada tindak lanjut. Di dalamnya akan ada penilaian, pembinaan pemantauan, analisis hasil, evaluasi, dan pelaporan.

---

<sup>40</sup> Kementerian Pendidikan Dan kebudayaan Lembaga Pengembangan Dan Pemberdayaan kepala Sekolah (LPPKS), hlm 11

Penilaian yang dimaksud dalam konteks ini adalah penilaian terhadap pelaksanaan dan hasil supervisi, yang meliputi:

- 1) Keterbacaan dan keterlaksanaan program supervisi
- 2) Keterbacaan dan kemantapan instrument
- 3) Permasalahan dalam supervisi edukatif dan administrative
- 4) Hasil supervisi
- 5) Volume dan frekuensi kegiatan supervisi<sup>41</sup>

Ada tiga substansi isi laporan pengawasan proses pembelajaran. Ketiga substansi itu adalah hasil pemantauan, hasil supervisi, dan hasil evaluasi. Di dalam hasil pemantauan terdapat hasil kerja penilaian terhadap proses pembelajaran. Jika pemantauan diberi makna mengumpulkan informasi atau data, maka penilaian dimaknai sebagai proses pengolahan dan penafsiran data yang dapat dijadikan landasan untuk perlakuan selanjutnya. Isi laporan tentang pemantauan merupakan deskripsi dari data dan informasi, prosedur dan hasil pengolahan data, prosedur penafsiran data, hasil penafsiran data sebagai data yang bermakna, dan rekomendasi untuk pelaksanaan supervisi.

Isi laporan supervisi sekurang-kurangnya menyangkut empat hal. Keempat hal itu adalah tujuan, sasaran, prosedur pelaksanaan, dan hasil. Tujuan supervisi pada dasarnya hanya menyalin dari yang telah ada pada program supervisi. Tujuan

---

<sup>41</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003, *Pedoman Pengembangan: Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, hlm. 58-59

tersebut tentunya harus tegas, tajam, jelas, terukur, dan tidak mengandung makna ganda atau mendua makna, sasaran harus terukur baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Sasaran yang terukur akan dapat menjadi pedoman untuk menentukan keberhasilan dan ketidakberhasilan dalam supervisi. Prosedur pelaksanaan diuraikan secara jelas sehingga menggambarkan langkah-langkah nyata dalam supervisi.

Fase-fase pekerjaan dalam supervisi tergambar pada bagian ini sehingga setiap fase akan terlihat sebagai bagian dari fase yang lain. Hasil supervisi dideskripsikan dengan bahasa yang jelas, mudah dipahami, dan dapat ditangkap maknanya.

Isi laporan evaluasi sekurang-kurangnya memuat tiga hal pokok. Ketiga hal pokok itu adalah prosedur atau teknik evaluasi, instrumen yang digunakan dalam evaluasi, dan hasil evaluasi. prosedur evaluasi diuraikan secara ringkas dan komunikatif. Tahap-tahapan dalam evaluasi digambarkan secara jelas sehingga terlihat hubungan antara satu tahap dengan tahap yang lain. Instrument evaluasi ditampilkan dan dijelaskan secara komunikatif sehingga fungsi instrument tersebut terlihat dengan jelas. Artinya bahwa alat evaluasi yang digunakan benar-benar berfungsi, berdayaguna, dan berhasil guna untuk keperluan evaluasi. Hasil evaluasi merupakan jasmien dari evaluator terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, hasil evaluasi benar-benar diungkapkan dengan jelas dan mudah dipahami. Hal



itu penting karena hasil evaluasi ini akan bermuara kepada tindak lanjut.

Bahasa laporan hendaklah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa Indonesia yang sesuai dengan konteks, situasi, dan kondisi. Bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku. Hal yang paling penting dari itu, bahasa yang digunakan dalam laporan adalah bahasa yang komunikatif, dapat dipahami, dan dapat dicerna dengan mudah oleh pembaca. Tujuan dari sebuah laporan adalah agar orang lain memahami isi atau substansi laporan dan hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai landasan untuk perlakuan berikutnya.

Tindak lanjut hasil supervisi merupakan salah satu strategis berkenaan dengan upaya peningkatan mutu proses dan hasil belajar. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa tanpa kegiatan tindak lanjut, supervisi yang dilakukan tidak memiliki makna apapun. Tindak lanjut hasil supervisi meliputi dua kegiatan utama, yaitu melakukan evaluasi hasil supervisi dan menindak lanjuti hasil supervisi.<sup>42</sup>

Tindak lanjut adalah bagian terakhir dari kegiatan pengawasan proses pembelajaran. Tindak lanjut merupakan justifikasi, rekomendasi, dan eksekusi yang disampaikan oleh pengawas atau kepala satuan pendidikan tentang pendidik yang

---

<sup>42</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Lembaga Pengembangan Dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS)

menjadi sasaran kepengawasannya. Sedangkan tindak lanjut dari kegiatan supervisi antara lain adalah:

- 1) Penyusunan rencana dan program supervisi
- 2) Langkah-langkah pembinaan
- 3) Perumusan kebijaksanaan pada tingkat pejabat structural baik di tingkat pusat maupun daerah
- 4) Mengamankan data dan informasi sebagai dokumen resmi bagi semua instansi terkait. Seperti diuraikan sebelumnya, ada tiga alternative tindak lanjut yang diberikan terhadap pendidik.

Ketiga tindak lanjut itu adalah:

- (a) penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar;
- (b) teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar; dan (3) guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil analisis evaluasi supervisi akademik, langkah selanjutnya adalah menindak lanjuti supervisi, yang meliputi; (a) menetapkan alternative tindakan yang akan ditempuh sesuai dengan kesulitan atau kelemahan yang ditemukan ada pada guru, (b) membuat rencana tindakan yang mencakup kapan,

---

<sup>43</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003, *Pedoman Pengembangan: Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, hlm. 59

dimana, siapa yang terlibat, serta bagaimana langkah-langkah tersebut dilakukan.<sup>44</sup>

Pendidik perlu penguatan atas kompetensi yang dicapainya. Penguatan adalah bentuk pembenaran, bentuk legalisasi, dan bentuk pengakuan atas kompetensi dicapainya. Pengakuan seperti ini diperlukan oleh pendidikan, bukan hanya sebagai motivasi atas keberhasilannya, tetapi juga sebagai kepuasan individu dan kepuasan professional atas kerja kerasnya. Penguatan seperti ini jarang, bahkan hampir tidak diterima oleh pendidik. Penghargaan bagi pendidik yang telah memenuhi standar perlu diberikan. Hal itu akan membedakan antara pendidik yang berkompetensi standar dengan yang belum standar. Bentuk penghargaan yang diberikan sesuai dengan kondisi pada satuan pendidikan dan pengawasan sekolah yang menjadi pengawasnya. Hal ini pun jarang bahkan hampir tidak diperoleh guru selama ini.

Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar. Teguran dapat dilakukan dengan cara lisan atau tertulis. Idealnya, untuk memenuhi persyaratan administrative, teguran sayogiyanya disampaikan secara tertulis. Hal itu akan dapat dipertanggung jawabkan dan dapat pula terdokumentasi. Jika teguran itu berhasil memotivasi pendidik, dokumennya akan bermakna positif baik bagi yang menegur maupun yang ditegur. Jika teguran itu tidak berhasil memotivasi

---

<sup>44</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Lembaga Pengembangan Dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS), 2019, hlm 11

agar pendidik berupaya mencapai standar dalam kerjanya, tentu dapat dilanjutkan dengan teguran berikutnya. Intinya, teguran yang bersifat mendidik adalah teguran yang diharapkan dapat menimbulkan perubahan dan yang ditegur tidak merasa dilecehkan atau tidak merasa tersinggung.

Selaku kepala sekolah tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka peningkatan profesionalisme guru adalah dengan cara mengirim guru-guru untuk melakukan pelatihan pelatihan yang berkaitan dengan pembelajaran, mengadakan pelatihan tentang informasi dan teknologi bagi guru dan pegawai yang diadakan pihak sekolah, sekolah juga melakukan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam rayon yang biasanya dilakukan persemester.<sup>45</sup>

Tindak lanjut yang terakhir adalah merekomendasikan agar pendidik diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran. Rekomendasi itu bukan hanya bermakna bagi pendidik, tetapi juga bermakna bagi institusi tempat pendidik bertugas untuk meningkatkan kinerjanya.

#### **g. Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Madrasah atau Sekolah**

Dimensi kompetensi supervisi meliputi, merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan kualitas pengajaran guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan tehnik supervisi yang tepat,

---

<sup>45</sup> Agnes remi rando & Aschari Senjahari, 2019, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, Journal Content, EISSN:2549-1911-ISSN:2502-1591, Volum 4, No. 2, hlm. 46

serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan kualitas pengajaran guru.

Dari uraian diatas mengisyaratkan kompetensi supervisi akademik adalah kemampuan kepala sekolah dalam membina dan menilai para guru dalam melaksanakan tugas profesi guru. Maka kepala sekolah harus lebih menguasai kompetensi akademik dibandingkan para guru agar dapat melaksanakan supervisi akademik yang optimal serta dapat meningkatkan kualitas professional guru dan meningkatkan kualitas pengajaran guru.

Hal ini sangat jelas disebutkan dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, ada tiga kompetensi supervisi yang harus dimiliki kepala sekolah dalam rangka melaksanakan supervisi akademik yaitu sebagai berikut:

- a. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan tehnik supervisi yang tepat.
- c. Menidaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.<sup>46</sup>

Uraian diatas mengisyaratkan bahwa kompetensi supervisi akademik adalah suatu aktifitas, kemampuan dalam membina dan menilai para guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Maka supervisi akademik merupakan pembinaan yang difokuskan untuk

---

<sup>46</sup> Erdianti, 2014 *Strategi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru*, jurnal Al Ta'dib volume 7 No 1, hlm

meningkatkan kompetensi guru agar mampu meningkatkan kualitas profesinya. Dengan demikian, kompetensi supervisi tersebut perlu diterapkan dalam pelaksanaan supervisi akademik.

#### **h. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah atau Sekolah sebagai Supervisor**

Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam organisasi pendidikan. Selain seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki seperangkat tugas dan peran yang harus diembannya. Salah satunya melakukan pengawasan terhadap program-program sekolah.<sup>47</sup>

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran.

a. Diskusi kelompok, diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama guru-guru dan bisa juga melibatkan tenaga administrasi, untuk memecahkan berbagai masalah di sekolah, dalam mencapai suatu keputusan. Banyak masalah yang dipecahkan dalam diskusi kelompok, seperti peningkatan

---

<sup>47</sup> Erdianti, 2014, *Strategi Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan Kompetensi Profesional Guru*, jurnal Al Ta'dib Volume. 7 N0 1, hlm 42

kemampuan tenaga kependidikan, dan masalah hasil temuan kepala sekolah pada kegiatan observasi di dalam atau di luar kelas.

b. Kunjungan kelas, kunjungan kelas dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai salah satu teknik untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung. Kunjungan kelas merupakan teknis yang sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam melakukan tugas pokoknya mengajar, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, serta mengetahui secara langsung pengetahuan peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan. Dalam kunjungan kelas atau observasi kelas, pengawas dapat melakukan pengamatan tentang:

- 1) Kesiapan mengajar guru
- 2) Kesiapan belajar siswa
- 3) Penguasaan materi yang akan disajikan
- 4) Kemampuan menggunakan berbagai metode belajar mengajar
- 5) Kemampuan memanfaatkan sarana, alat dan media pembelajaran
- 6) Kemampuan membuka dan menutup pelajaran<sup>48</sup>

c. Pembicaraan individual, merupakan teknik bimbingan dan konseling kepada guru, baik berkaitan dengan kegiatan

---

<sup>48</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pengembangan: Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta, 2003, hlm. 62-63

pembelajaran maupun masalah yang menyangkut profesionalisme guru

d. Simulasi pembelajaran, merupakan suatu teknik supervisi berbentuk demonstrasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah, sehingga guru dapat menganalisa penampilan yang diamatinya sebagai intropeksi diri, walaupun sebenarnya tidak ada cara mengajar yang paling baik.<sup>49</sup> Konsep kepala sekolah sebagai supervisor menunjukkan adanya perbaikan pengajaran pada sekolah yang dipimpinnya, perbaikan ini tampak setelah dilakukan sentuhan supervisor berupa bantuan mengatasi kesulitan guru dalam mengajar. Untuk itulah kepala sekolah perlu memahami program dan strategi pengajaran, sehingga ia mampu member bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan misalnya dalam menyusun program dan strategi pengajarannya masing-masing.

**i. Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Supervisi Akademik**

Dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik atau “*instructional supervision*” yang dilaksanakan oleh kepala sekolah mengacu pada usaha-usaha memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, kegiatannya ditujukan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru.

Namun demikian, dalam pelaksanaan supervisi akademik terkadang masih belum bisa tercapai tujuan seperti yang diharapkan.

---

<sup>49</sup> E. Mulyasa, 2007, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet IX hlm 113-114



Adapun factor-faktor yang dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan supervisi itu bisa berasal dari kepala sekolah sendiri selaku supervisor maupun faktor yang berasal dari guru sebagai orang yang disupervisi. Fakto penghambat yang berasal dari supervisor dapat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Terbatasnya waktu yang tersedia disebabkan tugas-tugas kepala sekolah yang lain sehingga menyebabkan kepala sekolah tidak dapat disetiap kesempatan dapat memberikan bimbingan kepada guru.
- 2) Masih adanya kepala sekolah yang belum memahami dengan baik bahwa tugas supervisor selain melakukan pengwasan tapi juga memberikan bantuan dan pembinaan bagi guru dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajarnya.
- 3) Adanya gaya kepemimpinan kepala sekolah yang berbeda-beda kadang turutmempengaruhi dalam pelaksanaan supervisi terhadap guru.

Selain dari factor penghambat yang berasal dari kepala sekolah, maka factor penghambat yang sering ditemui adalah berasal dari guru. Adapun faktor-faktor penghambat tersebut, dapat berupa:

- 1) Masih adanya rasa keengganan dari guru jika disupervisi oleh kepala sekolah karena merasa tida siap jika diketahui kelemahan atau kekurangannya.

- 2) Sebagian guru masih belum siap menyesuaikan diri dengan tuntutan semangat otonomi pendidikan yang menuntut kreatifitas dan kerja keras.
- 3) Masih adanya mispresepsi bagi sebagian guru terhadap tujuan kegiatan supervisi itu sendiri. Sehingga jika mengetahui akan disupervisi mereka akan merasa khawatir, galau, dan gugup.

Salah satu upaya yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah adalah memberikan pemahaman kepada guru akan tujuan dilakukannya supervisi pada hakikatnya adalah untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru agar semakin profesional dalam melakukan tugasnya.

Selain itu kepala sekolah harus mampu membangun hubungan yang baik melalui komunikasi yang intens dengan guru sehingga tercipta suasana yang akrab dimana tercipta rasa saling menghargai, menghormati, dan saling mempercayai diantara guru dan kepala sekolah.<sup>50</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Subtansi pada penelitian ini memfokuskan pada supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru. Berdasarkan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan objek kajian dalam penelitian ini, maka penulis menemukan beberapa karya ilmiah mahasiswa (tesis/distertasi) maupun buku yang memiliki relevansi dengan

---

<sup>50</sup> Erdianti, 2014 *Strategi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru*, hlm 47

penelitian ini. Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah;

1. Torozatulo (Jurnal) 2016. *Meningkatkan kompetensi Profesional Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah. SMP Negeri 1 Lolowau Kabupaten nias selatan*". Hasilnya dalam proses pelaksanaan peningkatan kompetensi professional guru melalui supervisi akademik di SMP Negeri 1 Lolowau, Kabupaten Nias Selatan masih tergolong rendah, sehingga dibutuhkan peningkatan dan perbaikan lagi agar guru memiliki kompetensi professional. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah SMP I Lolowau, Kabupaten Nias Selatan dalam rangka peningkatan professional guru dilakukan dengan cara membagi tugas supervisi akademik dengan wakil kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi terhadap guru-guru senior.<sup>51</sup>
2. Zulfikar dkk (Jurnal), 2017. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru SD Negeri 2 Calang kabupaten Aceh Jaya*. Temuan peneliti terkait supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan professional guru, masih kurangnya kompetensi professional guru, seperti belum mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, kurang menggunakan metode mengajar yang tepat, kurang mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan seperti membuat penelitian tindakan kelas, kurang

---

<sup>51</sup> Torozatulo Zega, 2016, *Meningkatkan Kompetensi professional Guru melalui supervise akademik oleh kepala Sekolah*", jurnal warta Edisi: 50, ISSN: 1829-7463

memanfaatkan teknologi informasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.<sup>52</sup>

3. Tabi'in (Tesis) *Supervisi Akademik Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Madrasah Di KKMI Kecamatan Penjaringan.*

Hasil temuan Penelitian ini mengungkapkan bahwa penilaian supervisi akademik di KKMI Kecamatan Penjaringan dilaksanakan setelah kegiatan supervisi kunjungan kelas berakhir, yaitu pada waktu istirahat. Berdasarkan hasil penilaian supervisi akademik, kepala madrasah menyeleksi permasalahan atau kesulitan yang dialami guru selama pembelajaran di kelas serta menentukan skala prioritas permasalahan yang perlu mendapatkan penanganan segera. Sebagai tindak lanjut dari penilaian supervisi akademik, kepala madrasah menyampaikan hasil penilaian kepada para guru, untuk selanjutnya kepala madrasah merencanakan jadwal pertemuan individual dengan guru yang disupervisi dalam bentuk supervisi klinis yaitu pertemuan pribadi antara kepala madrasah dengan guru yang disupervisi untuk melakukan diskusi. Dalam diskusi ini guru diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan.<sup>53</sup>

4. Puji Handriyani (Tesis), 2016. *Supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesional Guru PAI* (Studi kasus di se-Kecamatan Sragen). Kesimpulan penelitian berkenaan dengan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru (studi kasus di

---

<sup>52</sup> Zulfikar, 2017, *Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Gurui*, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, ISSN 2302-0156, Volume 5, No 3

<sup>53</sup> Tabi'in, 2017, *Supervisi Akademik Dalam Upaya Peningkatan Guru PAI Madrasah di kkmI Kecamatan Penjaringan*

Sekecamatan Sragen) oleh kepala sekolah, dalam perencanaan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah dimulai dengan pembuatan program supervisi oleh kepala sekolah. Kemudian program supervisi disosialisasikan kepada semua guru agar guru PAI juga mengetahui dan memahami sehingga timbul rasa tanggung jawab, Belum semua kepala sekolah melakukan perencanaan dalam supervisi akademik. Terbukti ada kepala sekolah yang tidak menyusun program supervisi. Ada yang sudah menyusun tetapi hanya menggunakan program tahun-tahun sebelumnya tanpa ada perubahan,

Adapun pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di Kecamatan Sragen menggunakan teknik kelompok dan perorangan. Sebagian besar kepala sekolah hanya melakukan supervisi secara kelompok dengan pembinaan guru secara bersama-sama diawal tahun ajaran baru. Beberapa kepala sekolah tidak melakukan supervisi perseorangan dengan kunjungan kelas, observasi kelas maupun pertemuan individual. Kepala sekolah memahami supervisi hanya untuk mengawasi dan menilai kinerja guru.<sup>54</sup>

5. Riska Fauziana (Tesis), 2010. *Upaya Supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN Langkapan Srengat Blitar*. Temuan penelitian berkenaan dengan Upaya Supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN Langkapan Srengat Blitar adalah: Kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolahnya terlebih dahulu kepala sekolah menjalin hubungan yang akrab dengan guru,

---

<sup>54</sup> Putri Handriyani, 2016, *Supervisi Kepala Sekolah DALAM Meningkatkan Profesional Guru PAI* (Studi kasus di se- Kecamatan Sragen)

kemudian kepala sekolah memberikan pelayanan atau bantuan kepada guru, faktor pendukung adalah sarana dan prasarana yang memadai, adanya dukungan dari para guru dalam pelaksanaan supervisi, serta hubungan yang baik dengan kepala sekolah. Adapun factor penghambatnya adalah pelaksanaan supervisi sebagai penghambat proses belajar mengajar karena pelaksanaan supervisi berjalan lama, banyaknya acara yang melibatkan guru dan anak didik serta berbagain kegiatan dinas.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas maka perbedaan dengan peneliti yang terdahulu adalah; Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan professional guru fokus hanya pada guru PAI, juga perbedaan lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, jenis penelitian dan teknik analisis penelitian. Sehingga penulis optimis untuk menulis makalah yang berjudul supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profisional guru<sup>55</sup>.

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 disebutkan bahwa kepala sekolah/madrasah harus memiliki beberapa kompetensi, salah satunya adalah kompetensi supervisi. Salah satu jenis supervisi yang dapat dilakukan kepala madrasah adalah supervisi akademik. Tujuan dan supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran terdiri dan (a) perencanaan pembelajaran; (b) pelaksanaan pembelajaran; dan (c) pelaksanaan terhadap evaluasi

---

<sup>55</sup> Rijka Fauziana, 2010, *Upaya supervisor didalam meningkatkan pembelajaran di MTs Langkapan srengat Blitar*

Tiga hal tersebut. Tujuan akhir dari pelaksanaan supervisi akademik pembelajaran. Oleh karena itu supervisi akademik kepala madrasah dilademik kepala madrasah dalam peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran adalah peningkatan kompetensi profesional guru. Dengan meningkatnya kompetensi profesional guru, maka akan meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik, maka akan meningkatkan mutu pendidikan.

Dari uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

